



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4981-4992

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran sektor pendidikan terhadap perekonomian kota melalui perkembangan kluster pendidikan Studi kasus : Kota Metro

Fatin Haniyah¹✉, Retno Widodo Dwi Pramono²

Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Gadjah Mada

Email : Fatinhaniyah12@gmail.com¹✉

Abstrak

Kota Metro memiliki kondisi dan potensi yang cukup besar di bidang pendidikan, dengan ditetapkan sebagai kota pendidikan serta semakin berkembangnya fasilitas pendidikan di sana, meningkatkan minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan di sana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor pendidikan sebagai basis ekonomi kota dengan menggunakan analisis LQ dan Shift Share. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis LQ dan Shift Share. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut karena pertumbuhannya yang cepat, sehingga pengembangan wilayah berbasis kluster dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor jasa pendidikan di Kota Metro. Namun demikian, hasil perhitungan Shift-Share juga menunjukkan bahwa tidak ada sektor perekonomian di Kota Metro yang berada pada kuadran I, yang berarti tidak ada sektor dengan pertumbuhan cepat dan daya saing yang sama-sama positif dengan daerah lain di Provinsi Lampung. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengembangan sektor pendidikan dan industri lainnya agar dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi Kota Metro secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Sektor Pendidikan, Basis Ekonomi, Analisis LQ, Shift Share, Strategi Pengembangan, Kota Metro.*

Abstract

Metro City has conditions and considerable potential in the field of education, by being designated as an education city and the development of educational facilities there, increasing people's interest in studying there. This study aims to determine the potential of the education sector as the basis of the city's economy by using LQ and Shift Share analysis. The research method used is the analysis of LQ and Shift Share. The calculation results show that the education services sector has the potential to be further developed due to its rapid growth, so that cluster-based regional development can be an effective strategy in increasing the economic growth of the education services sector in Metro City. However, the results of Shift-Share calculations also show that there are no economic sectors in Metro City that are in quadrant I, which means there are no sectors with fast growth and equally positive competitiveness with other regions in Lampung Province. Therefore, efforts are needed to develop the education sector and other industries in order to accelerate the economic growth of Metro City as a whole.

Keyword: *Education Sector, Economic Base, LQ Analysis, Shift Share, Development Strategy, Metro City.*

PENDAHULUAN

Pemerintahan kota metro merupakan kota administratif yang memiliki potensi cukup besar serta sarana dan prasarana yang memadai (Ananda et al., 2022, p. 25). Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Metro Nomor 4 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Metro Tahun 2005-2025 menetapkan visi kota sebagai "Kota Metro Pendidikan Maju dan Sejahtera Tahun 2025" sehingga tidak dapat membantah bahwa sektor pendidikan Kota Metro harus menjadi prioritas pembangunan (Sutiyo, 2022, p. 1). Dengan dicanangkannya Kota Metro sebagai kota pendidikan dan semakin berkembangnya fasilitas pendidikan di sana, jumlah masyarakat dari luar daerah yang datang untuk mengenyam pendidikan juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Metro menjadi semakin terkenal dan diminati sebagai destinasi pendidikan yang menarik bagi masyarakat luas.

Dengan dinyatakan Kota Metro sebagai kota pendidikan, hal ini dapat mendukung pertumbuhan perkotaan melalui sektor pendidikan. Semakin berkembangnya fasilitas pendidikan di Kota Metro dan semakin banyaknya institusi pendidikan yang tersedia, menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan di sana. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki dampak positif bagi produktivitas kerja, karena dengan kualitas pendidikan yang baik maka tenaga kerja akan memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik pula. Dengan demikian, produk atau jasa yang dihasilkan akan lebih baik mutunya dan efisiensi waktu serta biaya pun akan meningkat. Hal ini kemudian akan berdampak pada peningkatan penghasilan, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi di Kota Metro. (Susanto et al., 2018, p. 22).

Terdapat berbagai jenis jenjang pendidikan yang ada di Kota Metro, terdapat 590

sekolah dan 10 perguruan tinggi (Kemdikbud, 2023). Banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Kota Metro dapat menyokong angka PDRB di Kota Metro (Ria & Nurranto, 2016, p. 106). Dengan ditetapkannya Kota Metro sebagai kota pendidikan, diharapkan dapat menjadikan sektor pendidikan sebagai basis ekonomi kota. Hal ini dapat terwujud dengan semakin berkembangnya industri pendidikan di Kota Metro dan meningkatnya minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan di sana.

Hasil analisis gabungan LQ menunjukkan adanya dua belas sektor ekonomi yang diprediksi akan mempertahankan sebagai sektor basis dimasa yang akan datang diantaranya Jasa Pendidikan. Fakta yang ada di lapangan bahwa, sektor jasa pendidikan memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Metro (Sari & Anwar, 2021, p. 115). Namun, hal tersebut bisa saja tidak berpeluang kembali karena sektor jasa pendidikan di Kota Metro terus menurun dari tahun 2017.

Berdasarkan PDRB Kota Metro jasa pendidikan hanya memberikan kontribusi sebesar 5,7% dan berada di urutan Ke-11 dari urutan sektor dalam PDRB di Kota Metro (Bps, 2023). Hingga saat ini basis perekonomian Kota Metro justru didominasi oleh sektor jasa perusahaan dan jasa keuangan dan kegiatan sosial (Tika, 2023, p. 6), padahal berdasarkan analisa dokumen RTRW Kota Metro, Kota Metro akan ditetapkan sebagai kawasan strategis diProvinsi Lampung dalam pengembangan kawasan pendidikan berbasis potensi lokal. Maka dari itu penelitian ini merujuk kepada pengembangan sektor pendidikan menjadi basis ekonomi sebuah kota.

Menurut teori modal yang disampaikan Schultz dalam (Aurellin & Sentosa, 2023, p. 92) menyatakan bahwa pembangunan dalam sektor pendidikan dengan manusia akan memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin meningkat juga tingkat produktivitas yang dihasilkan dalam proses pembangunan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi (Aurellin & Sentosa, 2023, p. 92). Pendidikan sangat penting untuk kesejahteraan anak-anak dan membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan.

Tetapi dikemukakan oleh Porter pada tahun 1990 dalam (Fitri Elmawati, Habibur Rohman, 2023, p. 317) bahwa klaster industri merupakan satu-satunya pendekatan yang dipandang mampu membangun ekonomi kota. Klaster industri sendiri merupakan sekumpulan industri yang saling berdekatan secara geografis, dan memiliki karakteristik dan homogenitas yang sama. Klaster industri mendorong perusahaan- perusahaan didalamnya untuk saling bekerjasama sehingga dapat menunmbah perekonomian baru dalam sebuah klaster.

Dalam penelitian yang dilakukan Aldi et al., (2023, p. 122) disimpulkan jika klaster industri dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan kota melalui sektor ekonomi. Dengan adanya klaster industri yang berfokus pada sektor-sektor unggulan, seperti sumber daya alam, infrastruktur, riset dan inovasi, serta pendanaan pemerintah, maka akan tercipta lingkungan ekonomi yang lebih produktif dan efisien.

Dalam penelitian Aribowo, (2023, p. 8) juga disampaikan bahwa sektor industri dapat menjadi mesin pertumbuhan bagi sebuah wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor lain dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dari penelitian Aldi et al. dan Aribowo, dapat disimpulkan bahwa kluster industri dan sektor industri manufaktur dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan kota melalui sektor ekonomi. Namun, untuk memaksimalkan pertumbuhan sebuah kota, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah sektor pendidikan juga dapat dijadikan sebagai kluster ekonomi kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha di Kota Metro Tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil sintesa penelitian sebelumnya didapatkan sektor-sektor yang dapat membentuk kluster pendidikan yaitu, dapat dilihat pada bahan di bawah ini:

Table 1. Sektor Pembentuk Kluster Pendidikan

Penulis	Variabel	Analisa hasil KBLI	Sektor Pembentuk kluster pendidikan
Michael E. Porter (2009)	Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Jasa Keuangan	Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Jasa Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ● Jasa perusahaan ● Jasa Kesehatan
Tuti karyani, ir., msp. (2007)	Rumah makan Toko Kelontong Rental Komputer Fotocopy Rental VCD	Penyedia Akomodasi dan makan minum Jasa lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ● Jasa Keuangan ● Penyedia akomodasi makan minum
Kemas ramadhoni , iwan rudiarto (2014)	Kosa-kosan Rumah Aktivitas Komersial	Real Estate	<ul style="list-style-type: none"> ● Jasa lainnya ● Real estate ● Jasa Pendidikan
sulistiawan & dewi (2014)	Jumlah Mahasiswa	Jasa pendidikan	

Sumber: Peneliti, 2023

Setelah dilakukan sintesa didapatkan beberapa sektor yang berkaitan dan dapat membentuk sebuah kluster ekonomi berbasis pendidikan yang dapat dikembangkan di Kota Metro. Setelah dilakukan sintesa sektor maka selanjutnya dilakukan analisis LQ dan Shift share untuk dapat mengetahui sektor mana yang dapat mendorong perekonomian didalam kluster dalam perkembangan perekonomian di Kota Metro.

A. Analisis LQ (*Location Quotient*)

Analisis LQ digunakan untuk melihat konsentrasi pada sebuah kegiatan ekonomi dalam menetapkan *leading sector* pada kegiatan ekonomi wilayah (Handayan 2003). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan sebuah sektor dalam pembangunan wilayah. Analisis LQ (*Location Quotient*) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sektor mana yang dapat mendukung dalam pengembangan kluster pendidikan. Dengan mengetahui sektor-sektor mana yang paling berpengaruh terhadap kluster pendidikan maka dapat diindikasikan bahwa sektor tersebut dapat mendorong sebuah kluster pendidikan untuk dijadikan sebagai basis ekonomi kota. Berikut merupakan rumus untuk menentukan *Location Quotient* (LQ):

$$LQ_{ij} = \frac{L_{ij}/L_i}{N_{ip}/N_p}$$

Keterangan :

L_{ij} : Nilai produk komoditi i di Kota metro

L_i : Total Nilai produk komoditi i di Kota Metro

N_{ip} : Nilai produk komoditi i di Provinsi Lampung

N_p : Total Nilai produk komoditi I di Provinsi Lampung

B. Shift share

Analisis *shift share* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian wilayah dan mengetahui perkembangan suatu sektor/komoditi pada suatu wilayah terhadap perkembangan wilayah yang lebih luas (Muh et al., 2023, p. 191).

Analisis ini akan menghasilkan perkembangan dari suatu sektor di suatu wilayah yang dibandingkan secara relatif dengan sektor lain, apakah sektor tersebut dapat tumbuh cepat atau lambat. Pada penelitian, analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor mana yang akan cepat lebih tumbuh pada kluster pendidikan. Untuk mengetahui perhitungan *shift share*, Berikut merupakan rumus dari analisis *shift share*:

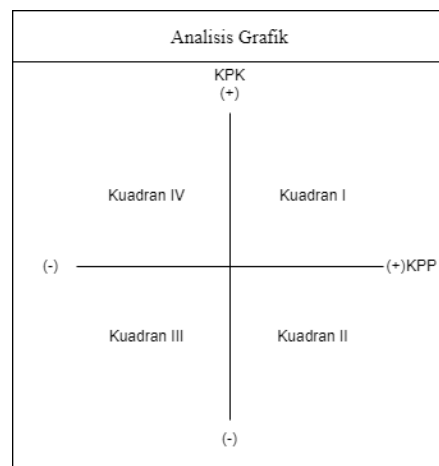
$$\begin{aligned} PEK &= KPN + KPP + KPPW \\ &= (Y_t/Y_o - 1) + (Y_{it}/Y_{io} - Y_t/Y_o) + (y_{it}/y_{io} - Y_{it}/Y_{io}) \\ &= [R_a - 1] + [R_i - R_a] + [r_i - R_i] \end{aligned}$$

Keterangan:

- PEK = Pertumbuhan ekonomi wilayah lokal
- Y_t = Indikator nilai total ekonomi Provinsi Lampung, akhir tahun analisis.
- Y_0 = Indikator nilai total ekonomi Provinsi Lampung, awal tahun analisis.
- Y_{it} = Indikator ekonomi Provinsi Lampung sektor i , akhir tahun analisis.
- Y_{i0} = Indikator ekonomi Provinsi Lampung sektor i , awal tahun analisis.
- y_{it} = Indikator ekonomi Kota Metro sektor i , akhir tahun analisis.
- y_{i0} = Indikator ekonomi Kota Metro sektor i , awal tahun analisis

Kemudian dilakukan interpretasi dengan grafik dibawah ini

Gambar 1. Kuadran Shift Share



Sumber : Peneliti, 2023

Keterangan :

- Kuadran I = Merupakan sektor unggul, dimana KPK dan KPP (+)
- Kuadran II = Merupakan sektor agak unggul, dimana KPK (-) dan KPP (+)
- Kuadran III = Merupakan sektor mundur, dimana KPK dan KPP (-)
- Kuadran IV = Merupakan sektor agak mundur, dimana KPK (+) dan KPP (-)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan sektor mana yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kluster pendidikan, maka dilakukanlah analisis LQ dan shift share pada data Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan periode waktu 2017-2021. Berikut hasil tabel *Location Quotient*

Table 2. Location Quotient

SEKTOR PERHITUNGAN LQ	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Penyedia akomodasi dan makan minum	0.29	0.19	0.19	0.19	0.18
Real estate	0.17	1.11	1.14	1.16	1.23
Jasa lainnya	1.43	0.92	0.89	0.97	1.03
Jasa Perusahaan	0.90	0.58	0.58	0.57	0.56
Jasa Keuangan	1.11	0.70	0.69	0.70	0.68
Jasa Kesehatan	2.35	1.49	1.47	1.43	1.41
Jasa pendidikan	4,38	2.53	2.49	2.54	2.53

Sumber: Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil analisis didapatkan menggunakan metode Location Quotient, Terdapat 7 sektor yang dapat mendukung kluster pendidikan. Terdapat 4 sektor basis yaitu sektor real estate, sektor jasa lainnya dan sektor jasa kesehatan dan jasa pendidikan dan 3 sektor non basisnya adalah penyediaan akomodasi makan dan minum, jasa perusahaan dan jasa keuangan. Keempat sektor tersebut disebut basis karena angka LQ yang didapatkan lebih dari 1. hal tersebut berarti sektor-sektor tersebut merupakan sektor-sektor yang memiliki peranan besar bagi pertumbuhan perekonomian daerah dan juga dapat mendorong kluster pendidikan dalam pertumbuhan perekonomian Kota Metro.

Selanjutnya dilakukan analisis shift share, Metode analisis ini diperkenalkan oleh Perloff. et al. pada tahun 1960 (Achmad Budi Susetyo, 2023, p. 1). Analisis shift-share adalah teknik langsung yang menggunakan konsep proporsi dan pembangunan untuk mengidentifikasi sektor unggulan suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain. Dengan menggunakan perhitungan Shift-Share, dimungkinkan untuk melihat perubahan dari waktu ke waktu (pertumbuhan) yang melibatkan wilayah atau negara lain dengan cara yang mudah dipahami.

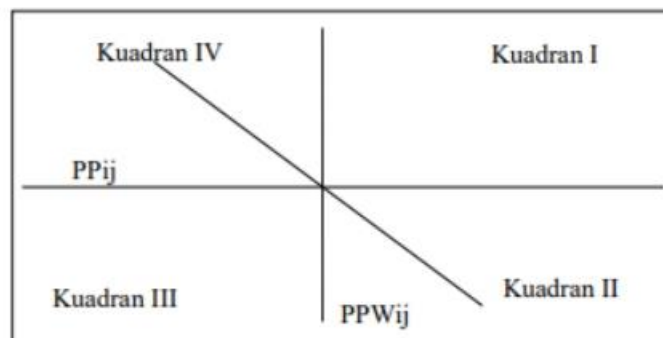
Dengan menggunakan empat kuadran grafik, dimungkinkan untuk menilai profil perkembangan sektor ekonomi. Sumbu horizontal grafik ini menggambarkan persentase perubahan komponen pertumbuhan proporsional (PPij), sedangkan sumbu vertikal menggambarkan bagian proporsional pertumbuhan daerah (PPWij). Dengan demikian,

PP pada sumbu horizontal dapat digambarkan sebagai sumbu x (absis), sedangkan PPW digambarkan pada sumbu vertikal sebagai sumbu y (ordinat).

Penjelasan masing-masing kuadran adalah sebagai berikut:

- Kuadran I adalah wilayah di mana PP dan PPW keduanya positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor di wilayah bersangkutan mengalami percepatan pertumbuhan (diukur dengan nilai PP) dan lebih kompetitif dibandingkan dengan daerah lain (diukur dengan nilai PPW).
- Kuadran II menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah yang dituju berkembang pesat (PP positif), tetapi daya saing daerah relatif lambat dibandingkan daerah lain buruk (PPW negatif).
- Kuadran III berisi nilai negatif untuk PP dan PPW. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi di daerah tersebut tumbuh lambat dan kurang kompetitif dibandingkan dengan daerah lain.
- Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor ekonomi di daerah bersangkutan mengalami pertumbuhan yang lambat (ditunjukkan dengan nilai PPW yang negatif), namun daya saing daerahnya relatif tinggi dibandingkan daerah lain (ditunjukkan dengan nilai PPW yang tinggi positif).

Gambar 2. Profil Pertumbuhan Sektor Perekonomian



Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-Share* dari sektor-sektor perekonomian yang ada di Kota Metro terhadap Provinsi Lampung, didapatkan bahwa tidak ada satupun sektor perekonomian di Kota Metro yang berada pada kuadran I yang berarti tidak ada sektor yang memiliki nilai PP dan PPW yang sama-sama bernilai positif, maknanya tidak ada sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing dengan daerah lain di Provinsi Lampung secara bersamaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 3. Shift Share

Sektor	KPN	PP	PPW	PB
Penyedia akomodasi dan makan minum	-24,9367	-3.67	-1.79	-5.46
Real estate	-69,9048	-13.87	-2.17	-16.04
Jasa lainnya	-25,3411	-5.96	-4.75	-10.70
Jasa Perusahaan	-6,91902	-2.75	1.36	-1.39
Jasa Keuangan	-76,9153	-15.26	-2.65	-17.90
Jasa Kesehatan	-57,2634	28.98	-8.90	20.08
Jasa Pendidikan	-56,7925	15.82	-5.70	10.11

Dari penjelasan tabel diatas apabila dituangkan didalam kuadran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kuadran I didapatkan bahwa tidak ada satupun sektor perekonomian di Kota Metro yang berada pada kuadran I yang berarti tidak ada sektor yang memiliki nilai PP dan PPW yang sama sama bernilai positif, maknanya tidak ada sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan memiliki daya saing dengan daerah lain di Provinsi Lampung secara bersamaan

Pada kuadran II terdapat sektor jasa pendidikan dan jasa kesehatan Hal ini dapat diartikan bahwa sektor jasa pendidikan dan jasa kesehatan memiliki pertumbuhan yang cepat (dapat dilihat dari PP yang memiliki nilai Positif) akan tetapi tidak memiliki daya saing dengan wilayah atau kabupaten lain yang (dapat dilihat dari PPW yang bernilai negatif).

Pada Kuadran III terdapat sektor jasa perusahaan Hal ini dapat diartikan bahwa jasa perusahaan memiliki pertumbuhan yang lambat (dapat dilihat dari PP yang memiliki nilai negatif) akan tetapi sektor ini memiliki daya saing dengan wilayah atau kabupaten lain yang (dapat dilihat dari PPW yang bernilai positif).

Pada Kuadran IV terdapat sektor penyedia akomodasi dan makan minum, real estate, jasa keuangan dan dan jasa lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa sektor akomodasi dan makan minum, real estate, jasa keuangan dan jasa lainnya memiliki pertumbuhan yang lambat (dapat dilihat dari PP yang memiliki nilai negatif) dan tidak memiliki daya saing dengan wilayah atau kabupaten lain yang (dapat dilihat dari PPW yang bernilai negatif).

Pada nilai KPN menunjukkan nilai negatif untuk semua sub sektor ekonomi, hal ini menunjukkan pertumbuhan sektor di Provinsi lampung tidak memberikan pengaruh yang positif bagi Kota Metro.

Pergeseran Bersih (PB) merupakan komponen yang bertujuan untuk memperoleh sektor dengan pertumbuhan yang progresif, yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang positif. Dari perhitungan dari 7 komponen diatas didapatkan 2 sektor dengan pertumbuhan yang positif yaitu jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan 5 sektor lainnya memiliki pertumbuhan yang lebih lambat.

Berdasarkan hasil LQ dan shift share diatas dapat dilihat bahwa sektor-sektor yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan klaster pendidikan ialah sektor jasa pendidikan dan jasa kesehatan. Kedua sektor tersebut dapat di dorong untuk memajukan perekonomian di Kota Metro melalui klster pendidikan.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat diinterpretasikan bahwa sektor jasa pendidikan di Kota Metro masih dapat di kembangkan lebih jauh, hal ini dikarenakan sektor jasa pendidikan memiliki pertumbuhan yang tergolong cepat. Walaupun Sektor jasa pendidikan belum memiliki daya saing yang lebih tinggi dari daerah diatasnya, namun bisa lebih dikembangkan dengan mendorong sektor-sektor pembantu didalam klaster pendidikan seperti yang telah dijelaskan diatas. Dengan potensi ekonomi yang cepat tumbuh, tidak menutup kemungkinan bahwa sektor jasa pendidikan di Kota Metro kedepannya akan dapat bersaing dengan sektor yang sama di wilayah atau kabupaten lain yang ada di Provinsi Lampung mengingat Kota Metro sendiri memiliki julukan sebagai Kota Pendidikan di Provinsi Lampung.

Dalam mengoptimalkan pembangunan wilayah di Kota Metro menggunakan basis pendidikan, maka dapat ditekankan menggunakan pengembangan ekonomi berbasis klaster. Pengembangan ekonomi berbasis klaster dapat ditekankan pada keterkaitan dan ketergantungan antar pelaku dalam suatu jaringan produksi, serta upaya pengembangan inovasi dan pelayanan. Adanya pengembangan klaster dapat meningkatkan peluang memperoleh manfaat dan peluang dalam mengembangkan inovasi, penguatan jaringan, pengembangan infrastruktur pendukung, peluang kerjasama, dan peluang kemitraan dengan pemerintah berdasarkan rasa kepemilikan dan ketergantungan bersama. Klaster yang berhasil di wilayah atau kawasan ditandai dengan spesialisasi, jaringan lokal, akses yang sangat baik, kerjasama yang baik antar instansi, jeli terhadap kemajuan teknologi, dan tingkat inovasi yang tinggi. Semua hal tersebut dapat tergambar karena terjadinya interaksi antar instansi yang menyebabkan terjadinya pertukaran informasi yang sangat cepat dan dinamis. Dengan adanya pembentukan klaster (baik secara alami atau berdasarkan kebijakan/aturan) dapat memaksimalkan potensi layanan jasa dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada pada sektor layanan pendidikan. Hingga pada akhirnya sektor layanan pendidikan dapat bersaing dari daerah lain yang ada di Provinsi Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-Share*, tidak ada sektor perekonomian di Kota Metro yang berada pada kuadran I, yang berarti tidak ada sektor dengan pertumbuhan cepat dan daya saing yang sama-sama positif dengan daerah lain di Provinsi Lampung. Sektor, jasa kesehatan, dan jasa pendidikan memiliki pertumbuhan cepat tetapi kurang daya saing. Sektor jasa perusahaan memiliki pertumbuhan lambat tetapi memiliki daya saing. Sementara itu, sektor akomodasi dan makanan, real estate, jasa keuangan, dan jasa lainnya memiliki pertumbuhan lambat dan kurang daya saing. Sektor jasa pendidikan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut karena pertumbuhannya yang cepat namun memiliki daya saing yang lambat, maka dari itu untuk memaksimalkan peningkatan ekonomi berbasis pendidikan di Kota Metro perlu dilakukan pengklasteran karena Pengembangan wilayah berbasis kluster dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor jasa pendidikan di Kota Metro.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Budi Susetyo, S. E. S. (2023). Blitar Grafik PDRB Kabupaten Blitar. 1(1), 1–5.
- Aldi, E. C., Safiraaprilialuckytagmailcom, E., & Yasin, M. (2023). Analisis Struktur Kinerja Kluster Industri Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo. 1(3), 115–123.
- Ananda, A. R., Nama, G. F., & Mardiana, M. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Geografis Pemerintahan Kota Metro Dengan Metode SSADM (Structured System Analysis and Design Method). *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 10(1), 24–33. <https://doi.org/10.23960/jitet.v10i1.2261>
- Ariowo, W. G. (2023). ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN , FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DAN MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi Merdeka*, 4(1), 1–10.
- Aurellin, D., & Sentosa, S. U. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan , Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap APM (Angka Partisipasi Murni) di Indonesia. 5, 89–96.
- Bps.(2023).
<https://metrokota.bps.go.id/publication/2021/04/05/fc2b5f2427f78cdcdf1b0cc4/produk-domestik-regional-bruto-kota-metro-menurut-lapangan-usaha-2016-2020-.html>.
- Fitri Elmawati, Habibur Rohman, M. Y. (2023). Analisis Struktur , Kinerja , Dan Kluster Industri. *Jurnal Mahasiswa*, 1(2), 1990–1999.
<http://jke.feb.ui.ac.id/index.php/JKE/article/view/110>
- KARYANI, T. 2007. Dampak Kegiatan Pendidikan Tinggi Terhadap Tata Guna Lahan Dan

Kemdikbud. (2023). <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/126100>.

Muh, Akbar, F., Aksa, K., Yahya, I., & Anggraini, N. (2023). Journal of Urban Planning Studies Pemetaan Potensi Wilayah Sebagai Peluang Investasi Dalam Pengembangan Ekonomi di Kabupaten Luwu Timur Mapping Potential Areas as Investment Opportunities in Economic Development in East Luwu Regency. *Journal of Urban Planning Studies*, 3(2), 184–192.

Porter, M. E. (2009). *Clusters and Economic Policy : Aligning Public Policy with the New Economics of Competition*. Institute for Strategy and Competitiveness.

RAMADHONI, K. & RUDIARTO, I. 2014. Pengaruh Eksistensi Kawasan Pendidikan Unnes Terhadap Perkembangan Guna Dan Harga Lahan Di Sekaran, Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, Volume 3 Nomor 4

Ria, A., & Nurranto, H. (2016). Analisis Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Pendidikan Tertinggi Pada Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto DKI Jakarta. *Sosio-E-Kons*, 8(2), 104–117.

Sari, R. P., & Anwar, R. (2021). Basis Identification of the Potential of the Economic Sector of Basic and Non-Basic. *Jurnal Agriovet*, 105–118.

SULISTIAWAN, U. H. & DEWI, S. P. 2014. Pengaruh kawasan pendidikan tinggi undip terhdap perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa di koridor Jalan Banajrsari Selatan-Mulawarman Raya Kecamatan Tembalang. *Jurnal ruang* Volume 2 Nomor 1

Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>

Sutiyo. (2022). Kapasitas Visi-Misi Dewan Pendidikan Kota Metro. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 4(1), 183–193.

TIKA, R. A. (2023). "ANALISIS IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN NON BASIS KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017-2021 DALAM PERSPEKTIF EKONIMI ISLAM." PhD Diss., UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023., 1–23.